

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin berkembang pula segala aspek kehidupan baik pada bidang sosial, budaya, seni, ekonomi serta pada bidang teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengelola data dengan berbagai cara, termasuk dalam pemrosesan, pengambilan, pengorganisasian, penyimpanan, serta manipulasi data untuk menghasilkan informasi berkualitas, dimana informasi relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan dalam konteks pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta memainkan peran strategis dalam pengambilan keputusan (Asmawi et al., 2019). Dalam era globalisasi, teknologi informasi menjadi alat yang penting untuk meningkatkan konektivitas antar-individu dan organisasi di seluruh dunia, mendorong kolaborasi yang lebih efisien dan mendukung inovasi di berbagai sektor.

Perkembangan teknologi informasi juga ditandai dengan kemunculan *new media* atau media baru. *New Media* adalah media baru dalam bentuk digital yang memanfaatkan jaringan internet untuk mengirimkan berbagai pesan dan informasi seperti teks, gambar, video, dan lain-lain (Prasetya & Marina, 2022). *New media* memungkinkan masyarakat untuk mengakses kapan pun dan di mana pun, hal ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan komunikasi

dan pencarian informasi. Kemampuan untuk diakses kapan pun dan di mana pun, menunjukkan jika *new media* juga berperan penting dalam membentuk opini publik dan mendorong interaksi sosial yang lebih luas. Salah satu contoh dari *new media* adalah media sosial.

Media sosial diartikan sebagai layanan yang tersedia di internet yang memungkinkan seseorang sebagai pengguna untuk mempresentasikan diri maupun melakukan interaksi, kerjasama, berkomunikasi, berbagi dengan antar pengguna, serta membentuk ikatan sosial berbasis virtual (Nasrullah, 2017). Media sosial menjadi sebuah terobosan baru untuk masyarakat dalam berbagi informasi maupun bertukar informasi. Kemudahan akses yang ada pada media sosial tentu akan berdampak positif dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Jumlah pengguna media sosial di Indonesia di tahun 2023 menurut data dari *data reportal (2023) telah* mencapai 167 juta orang pada Januari 2023. Hal ini menandakan jika lebih dari 60% dari total 270 juta masyarakat Indonesia adalah pengguna media sosial. Masyarakat sebagai pengguna media sosial tentu setiap harinya kerap menerima terpaan suatu media. Terpaan media diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media massa atau perhatian terhadap suatu pesan yang terjadi pada sekelompok maupun individu (Rahmi & Zuhri, 2018). Menurut Ardianto & Erdinaya (2005) terdapat 3 indikator untuk mengukur terpaan suatu media, yaitu frekuensi, durasi dan atensi.

Salah satu media sosial yang digemari masyarakat Indonesia adalah Youtube. Berdasarkan data dari *data reportal* (2023) jumlah pengguna youtube di indonesia mencapai 139,0 juta pada awal 2023, hal ini juga menandakan jika 50,3% dari total populasi masyarakat Indonesia adalah pengguna youtube. Youtube merupakan situs web berbagi video yang populer dimana penggunanya dapat menonton, mengunggah dan berbagi video secara gratis. Layanan yang diberikan youtube untuk mengupload video memungkinkan video yang diupload bisa diakses oleh pengguna lain di seluruh dunia secara gratis. Hal ini menjadikan youtube sebagai basis data video paling populer di internet, atau mungkin juga yang paling lengkap dan beragam (Labas & Yasmine, 2017). Pengguna media sosial Youtube dapat menemukan berbagai macam konten, salah satunya adalah konten keislaman. Namun, konten seperti ini kurang diminati karena penyajiannya yang kurang menarik serta sifatnya yang cenderung serius dan tidak menghibur (Hadiyana, 2023).

Youtube memiliki beragam manfaat salah satunya adalah dapat dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah. Salah satu majlis ta'lim yang memanfaatkan youtube sebagai media berdakwah adalah majlis ta'lim Sabilu Taubah. Majelis ta'lim Sabilu Taubah ini didirikan oleh Muhammad Iqdam Kholid yang merupakan seorang putra seorang kyai dari pondok Mamba'ul Hikam II desa Karanggayam, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar. Majelis ini sudah berdiri sejak tahun 2018 yang berawal dari pemuda yang kecanduan rokok dan ngopi yang kemudian atas inisiatif Agus

Muhammad Iqdam Kholid menginisiasi dalam agenda tersebut juga terdapat kegiatan ngaji. Pengajian ini rutin ditayangkan secara *live streaming* pada hari senin dan kamis di channel Youtube Gus Iqdam Official dengan jumlah subscriber mencapai lebih dari 650 ribu per desember 2023. Penayangan *live streaming* di youtube ini memiliki tujuan agar dakwah dapat tersampaikan secara lebih luas sehingga dapat meningkatkan literasi keislaman bagi siapapun yang menontonnya.

Literasi keislaman diartikan sebagai keterampilan untuk memahami dan menyelidiki kesepakatan yang terdapat dalam agama serta aspek-aspek kehidupan lainnya (Sabila & Mutrofin, 2023). Melalui channel Youtube Gus Iqdam Official, Gus Iqdam turut mendukung literasi keislaman dengan memperkenalkan pemahaman islam dengan cara dakwah ringan cenderung santai namun tetap memaparkan nilai nilai keislaman yang mudah dipahami banyak masyarakat tak terkecuali generasi millennial.

Generasi millennial adalah generasi yang lahir di rentang tahun 1980-2000an atau bisa juga disebut sebagai generasi angkatan tahun 80-an keatas (Putra et al., 2023). Sebagai millennial, semestinya perlu untuk meningkatkan literasi keislaman. Hal ini dikarenakan, millennial mudah terpengaruh dengan hal hal negatif seperti mudah terpapar dengan paham radikalisme(Irwanto & Prabandani, 2023). Tentunya untuk meningkatkan literasi keislaman seseorang perlu diawali dari minat dalam diri.

Minat literasi mengacu pada ketertarikan, perhatian, dan kegembiraan seseorang terhadap kegiatan berliterasi. Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi minat literasi yaitu ketertarikan, perhatian, keinginan, keputusan, dan tindakan (Kusuma, 2021). Saat seseorang memiliki minat terkait suatu hal, maka seseorang kemudian memperhatikan serta merasa senang terkait hal tersebut. Sehingga, ketika seseorang memiliki literasi keislaman yang baik mereka akan memiliki pemahaman agama yang lebih baik yang dapat membantu menjalani kehidupan yang seimbang. Namun, penting bagi mereka untuk mendapatkan kajian islam dari sumber yang faktual, sehingga mereka dapat membentuk pandangan agama mereka dengan akurat dan relevan dengan dunia yang kontemporer.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh terpaan konten pengajian Gus Iqdam Muhammad di platform media sosial terhadap peningkatan literasi keislaman generasi millennial di kabupaten Trenggalek. Generasi millennial dipilih karena generasi ini dalam kehidupannya menggunakan media sosial baik untuk kepentingan pribadi, kelompok, ekonomi, eksistensi serta pencarian informasi. Sehingga sering menerima terpaan media seperti terpaan konten pengajian Gus Iqdam Muhammad. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Terpaan Konten Pengajian Gus Iqdam Muhammad Terhadap Peningkatan Literasi Keislaman Generasi Millennial di Kabupaten Trenggalek” dengan generasi millennial di kabupaten Trenggalek sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh terpaan konten pengajian Gus Iqdam Muhammad terhadap peningkatan literasi keislaman generasi millennial di Kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh terpaan konten pengajian Gus Iqdam Muhammad terhadap peningkatan literasi keislaman generasi millennial di Kabupaten Trenggalek

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah dalam mendapatkan data yang memiliki kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2020). Ilmiah diartikan kegiatan tersebut berdasarkan ciri keilmuan yakni rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan atas filsafat positivisme, yang dipergunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan instrument penelitian yang dipergunakan untuk pengumpulan data yang kemudian hasil analisis data berbentuk statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

2. Waktu penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan secara online dengan menyebarkan kuisioner melalui google form dengan waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti terhitung 1 bulan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang punya kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini yang menjadi sasaran adalah generasi millennial di Kabupaten Trenggalek yang berusia 22-43 tahun. Alasan peneliti memilih generasi millennial sebagai objek penelitian karena generasi ini dalam kehidupannya menggunakan media sosial baik untuk kepentingan pribadi, kelompok, ekonomi, eksistensi serta pencarian informasi. Adapun jumlah populasi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Trenggalek 2023

No.	Kelompok Umur	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1.	20-24	25.148	24.833	49.981
2.	25-29	27.143	26.384	53.527
3.	30-34	27.264	26.226	53.490
4.	35-39	27.843	27.046	54.889
5.	40-44	26.395	25.696	52.091
Jumlah		133.793	130.185	263.978

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika populasi pada penelitian ini berjumlah 263.978 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan

maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{263.978}{1 + 263.978(0,1^2)}$$

$$n = \frac{263.978}{1 + 263.978(0,01)}$$

$$n = \frac{263.978}{2640,78}$$

$$n = 99,96$$

$$n = 100 \text{ responden (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui jika sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat-sifat, atau nilai-nilai seseorang, obyek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti, yang telah dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Adapun judul daripada penelitian ini adalah “Pengaruh Terpaan Konten Pengajian Gus Iqdam Muhammad terhadap Peningkatan Literasi Keislaman Generasi Milenial di Kabupaten Trenggalek”. Maka variabel dan indikator variabel yang sesuai ialah :

a) Variabel Bebas – *Independent*

Variabel bebas ialah suatu variabel yang dapat mempengaruhi juga menjadi sebab perubahan atas suatu variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel bebas (x) terkait penelitian ini yakni terpaan konten pengajian Gus Iqdam Muhammad dimana peneliti menggunakan teori terpaan media. Terdapat 3 indikator untuk mengukur terpaan media yakni frekuensi, durasi, dan atensi (Ardianto & Erdinaya, 2005).

b) Variabel Terikat – *Dependent*

Variabel terikat merupakan variabel suatu fenomena sebuah akibat juga suatu pengaruh terkait variabel bebas. Variabel terikat(Y) terkait penelitian ini ialah peningkatan literasi keislaman. Adapun pada penelitian ini menggunakan teori minat literasi dimana terdapat 5 indikator yang mempengaruhi yakni ketertarikan, perhatian, keinginan, keputusan, dan tindakan (Kusuma, 2021).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2020).

Adapun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Instrumen Penelitian

Variabel (X)		
Terpaan Konten Pengajian Gus Iqdam Muhammad		
Indikator	Item	Kisi – Kisi Pertanyaan
Frekuensi	1	Berapa kali anda menonton tayangan pengajian gus iqdam muhammad dalam 1 minggu?
Durasi	2	Saya menonton Live Streaming Pengajian Gus Iqdam Muhammad sampai berakhir
	3	Durasi saya untuk menyimak dan memahami informasi yang disampaikan Gus Iqdam Muhammad cukup lama
Atensi	4	Saya merasa terbantu dengan konten-konten yang ada di Channel Youtube Gus Iqdam Muhammad
	5	Setelah menonton Live Streaming Pengajian yang ada di Channel Youtube nya, saya merasa kagum dengan sosok Gus Iqdam Muhammad
	6	Konten yang ada pada channel Youtube Gus Iqdam Official mampu memberikan informasi tentang Keislaman untuk saya
	7	Konten yang ada pada Youtube Gus Iqdam Officiall mampu memberikan pengetahuan baru tentang islam untuk saya
	8	Penyampaian Gus Iqdam Muhammad menghibur dan mengedukasi saya
	9	Saya menyebarkan informasi atau pesan dari konten pengajian Gus Iqdam

		Muhammad kepada kelompok atau komunitas yang lebih luas, di luar lingkaran pribadi saya melalui media sosial.
Variabel (Y) Peningkatan Literasi Keislaman		
Ketertarikan	10	Ketika saya melihat konten Live Streaming Youtube Gus Iqdam Official, saya menjadi tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang islam
	11	Konten yang disajikan youtube gus iqdam official menarik minat literasi saya
Perhatian	12	Saya Memperhatikan apa yang Gus Iqdam Muhammad Sampaikan
Keinginan	13	Saya memiliki keinginan memahami isi pesan atau informasi yang disampaikan Gus Iqdam Muhammad
	14	Dalam diri saya timbul minat literasi terhadap konten yang disuguhkan Youtube Gus Iqdam Official
Keputusan	15	Channel Youtube Gus Iqdam Official merupakan media informasi digital terkait keagamaan yang cocok untuk millennial seperti saya
	16	Saya cenderung mengambil keputusan untuk terus mengikuti dan mendukung konten pengajian Gus Iqdam Muhammad sebagai referensi utama dalam memahami ajaran islam.

	17	Setelah saya melihat Konten Pengajian Gus Iqdam Muhammad, saya memutuskan untuk menerapkan ajaran atau nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
Tindakan	18	Setelah saya menonton tayangan pengajian gus iqdam muhammad, Saya aktif berbagi informasi atau pesan dari konten pengajian Gus Iqdam Muhammad kepada teman atau keluarga melalui media sosial atau pesan langsung.
	19	Setelah saya menonton tayangan pengajian gus iqdam muhammad saya menjadi lebih taat beribadah

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi literatur, dan kuisisioner.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang punya ciri spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain (Sugiyono, 2020). Observasi tidak terbatas hanya pada seseorang, akan tetapi juga pada objek objek alam yang lain. Melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang makna dan perilaku tersebut. Observasi pada penelitian ini dilakukan selama 2 hari pada saat pengajian gus iqdam muhammad berlangsung.

b. Studi Literatur

Studi literatur adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini penulis memilih studi kepustakaan atau studi literatur dengan mengumpulkan referensi dari bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari mereka. Kuisisioner terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden menggunakan google form. Adapun pada penelitian ini menggunakan skala likert yang diharapkan memberikan jawaban dengan skala pernyataan yang terdiri dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju).

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa valid sebuah instrumen atau alat pengukur. Menurut Sugiyono (2020), Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur hal-hal yang seharusnya diukur. Item dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung

lebih besar dari nilai rtabel, sebaliknya sebuah item dapat dikatakan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai rtabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan jika instrument mempunyai konsistensi sebagai alat ukur sehingga memiliki tingkat kehandalan yang menunjukkan hasil yang konsisten. Dapat dikatakan reliable apabila kuisisioner dilakukan pengukuran ulang memperoleh hasil yang sama. Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan cronbach alpha adalah sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] X \left[1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

σ_x^2 : Total Varian

$\sum \sigma_x^2$: total varians butir

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila semua data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner telah terkumpul yang kemudian dapat dilakukan tahap analisis data dengan serangkaian uji dengan bantuan aplikasi SPSS.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan metode one sample Kolmogorov-spmirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai Sign. $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal.

b) Jika nilai Sign. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun kriteria uji linearitas menurut Siregar (2013) adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai sign. $> 0,05$ maka linear.

b) Jika nilai sign. $< 0,05$ maka tidak linear

b. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian yang terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas(X) dan terikat(Y).

c. Uji analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan besaran yang menyatakan seberapa kekuatan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

d. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (test) untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).